

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kepulauan yang luas, yang ditinggali oleh berbagai macam ras dan suku yang berbeda. Dan Indonesia juga mempunyai ciri khas sebagai negara yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah. Bahkan di negara Indonesia setiap daerah mempunyai ciri khas dan keunggulan masing-masing misalnya seperti potensi alam yang menguntungkan bagi pariwisata. Dan menjadi peluang yang besar bagi masyarakat Indonesia untuk take off menuju negara maju dan mampu keluar dari zona kemiskinan. Namun pada kenyataannya kekayaan melimpah di Indonesia belum mampu membebaskan Indonesia dari zona kemiskinan (Susi Lestari, 2009:14).

Masalah yang dihadapi negara berkembang yaitu kesejahteraan rakyatnya karena kesejahteraan masyarakat sudah menjadi bagian dari yang sangat penting dari suatu negara. Berbagai cara, aturan dan juga metode serta pendekatan yang dilakukan oleh negara untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pendekatan ini biasanya merupakan indikator terbaik dari strategi keseluruhan suatu negara dalam situasi tertentu. (Purwarna, 2014: 20). Dapat dilihat bahwa kesejahteraan masyarakat suatu negara adalah salah satu tujuan

dari setiap negara. Karena setiap negara pastinya memiliki cita-cita untuk membebaskan masyarakat yang bebas dari kemiskinan, masyarakat yang sejahtera dan masyarakat dengan tingkat ekonomi yang meningkatkan dan menciptakan kemakmuran.

Dalam meningkatkan perekonomian dan menciptakan kesejahteraan, masyarakat juga membutuhkan lembaga yang memajukan, melindungi dan mengatur norma dan aturan yang memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, dalam istilah modern lembaga disebut dengan “Pemerintah” (Sodiq, 2014: 15).

Berkaitan dengan hal ini, negara harus berperan lebih baik dalam mensosialisasikan kebijakan pemerintah untuk kepentingan masyarakat dengan tujuan mengurangi kemiskinan masyarakat melalui pemerintah. Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata akan membawa perubahan positif masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan melalui rencana penanggulangan kemiskinan dan strategi yang tersedia secara umum untuk mengatasi masalah kemiskinan. Misalnya, program penciptaan lapangan kerja dan penjangkauan, tetapi dengan keterampilan dan pengalaman yang diperlukan, minimum ini menjadi penghalang yang membuat sulit untuk bersaing di dunia kerja. Kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak lepas dari konteks istilah pemberdayaan masyarakat. Pada hakekatnya adalah pemberdayaan masyarakat sebagai motor penggerak kepentingan masyarakat dan dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang inovatif. Suatu sistem pembinaan

dan perilaku sosial yang bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. (Suharto, 2010: 6).

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu instansi pemerintah di Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat merupakan hasil pemekaran wilayah pemerintahan Kota Bandung berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007. Kabupaten Bandung Barat berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Subang di sebelah barat dan utara, serta berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi.

Dari sektor pariwisata, Kabupaten Bandung Barat memiliki berbagai obyek wisata alam yang menjadi pilihan yang dengan pengelolaan yang baik dapat merevitalisasi perekonomian untuk menjamin kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa tempat wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat salah satunya sudah dialihkan ke swasta. Sektor sejak April 2013 setelah bekerja sama dengan pihak ketiga, PT Accuracy Strong Mega.

Menurut Bapak Yadi selaku ketua Desa Wisata Stone Garden, Desa wisata Stone Garden merupakan desa wisata yang memiliki ciri khas yang berbeda dari desa wisata lainnya karena Stone Garden yang memiliki pesona taman batu yang unik dan bersejarah. Taman batu purba yang berada di kawasan perbukitan seluas 2 hektare. Formasi bebatuan yang sangat unik ini diperkirakan terbentuk secara alami pada jutaan tahun yang lalu dan taman batu purba atau sering di sebut dengan Stone Garden ini terbentuk pada zaman Miosem antara 20-30 juta tahun yang lampau. Desa wisata stone garden banyak

di kunjungi oleh wisatawan dari luar kota karena selain mempunyai ciri khas alam yang berbeda dan bisa menikmati pemandangan yang menakutkan dari puncak panyawangan dengan ketinggian sekitar 700 mdpl. Desa wisata Stone Garden berada di kampung Giri Mulya Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

Stone garden Sebagian tanahnya dimiliki oleh BUMN dan swasta. Perbedaan sangat terlihat sekali Ketika desa wisata Stone Garden sebelum berdiri dan setelah didirikan di Desa Gunungmasigit Kabupaten Bandung Barat, masyarakat sekitar minoritas pekerjaannya sebagai serabutan dan mayoritas sebagai pengangguran. Penghasilan yang di dapat dari serabutan hanya cukup untuk menghidupi keluarga dalam sehari-hari tidak cukup untuk keperluan lainnya. Karena seperti yang kita ketahui bahwa penghasilan dari serabutan itu hanya cukup untuk keperluan makan saja.

Dan selain dari masalah pekerjaan, tentunya banyaknya pengangguran menjadi salah satu masalah lain yang ada di Desa Gunungmasigit karena penduduk yang berada disana banyak. Sedangkan lapangan pekerjaan sedikit dan itu pastinya menjadi masalah pokok yang harus segera di selesaikan di Desa Gunungmasigit tersebut, Dan ada juga ibu-ibu ingin mempunyai pekerjaan untuk menambah penghasilan namun tidak adanya lapangan pekerjaan.

Namun permasalahan yang ada di Desa Gunungmasigit Kabupaten Bandung Barat selain masalah yang berkaitan dengan ekonomi tetapi juga terkait dengan memang dalam segala hal akan berdampak positif dan negatif.

Dengan adanya wisata Stone Garden yang memang membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat namun ada juga dampak negatifnya yaitu masyarakat melalaikan kewajiban untuk melaksanakan ibadah terutama dalam sholat lima waktu yang sering dilupakan karena lebih mementingkan urusan dunia saja tanpa memikirkan urusan akhirat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Deskriptif wisata Stone Garden Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di dikemukakan agar dapat memusatkan dan juga memperjelas permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti, maka dapat difokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pemberdayaan Desa Wisata Stone Garden dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gunungmasigit?
2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Melalui Desa Wisata Stone Garden di Desa Gunungmasigit?
3. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Melalui Program Desa Wisata Stone Garden di Desa Gunungmasigit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Program Pemberdayaan Desa Wisata Stone Garden dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Gunungmasigit
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pemberdayaan Melalui Desa Wisata Stone Garden di Desa Gunungmasigit
3. Untuk Mengatahui Bagaimana Hasil Pemberdayaan Melalui Program Desa Wisata Stone Garden di Desa Gunungmasigit

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademis dan praktis:

1. Secara Akademis, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu terkait dengan pemberdayaan masyarakat utamanya untuk pemberdayaan ekonomi dan melengkapi literatur yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata dalam meningkatkan strategi yang nantinya bisa menjadi pertimbangan

dalam merumuskan suatu kebijakan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran dari penelitian kualitatif yang merupakan sifat dari penelitian ini, namun dapat berubah seiring waktu. Dan untuk mengukur penelitian ini bisa berubah di sisi waktu. Dan untuk mengukur kelayakan dan relevansi harus membandingkan dengan aspek:

1. Penelitian sebelumnya

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu seperti skripsi dan jurnal tentang strategi pemberdayaan ekonomi desa wisata yang dilakukan oleh beberapa instansi terkait. Adapun kajian-kajian Pustaka yang relevan atau sesuai dengan yang akan diteliti oleh penulis diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya pada tahun 2008 dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem.” Dari judul yang di angkat sudah jelas bahwa penelitian ini berlokasi di Desa Tenganan Pegringsingan. Dan potensi wisata yang dimiliki adalah panorama perswahan bangunan bersejarah, suasana perkampungan, perumahan penduduk, kesenian tradisional, sistem kelembagaan dan juga sistem sosial kemasyarakatan. Lalu penelitian ini di kembangkan karena dengan berbagai alasan salah satunya adalah kejenuhan jenis kepariwisataan yang selama ini telah dikembangkan, yaitu

pariwisata masal maka dari itu dikembangkalah pariwisata alternatif yaitu pariwisata pedesaan. Dan hasil penelitian ini adalah dikembangkannya jenis wisata agro dan juga wisata budaya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Fandeli dan Raharja (2002) tentang potensi dan peluang kawasan pedesaan sebagai daya tarik wisata (studi kasus di pedusunan tunggularum Wonokerto, Turi, Sleman). Pda penelitian tersebut peneliti menggunakan analisis SWOT dan dapat di gambarkan sebagai berikut: Kekuatan dimiliki oleh tunggularum yaitu suasana pedesaan yang memiliki ke alamian yang khas dan juga keanekaragaman daya Tarik wisata. Dan kelembahannya yaitu prasarana terutama jalan masuk menuju wisata terserbut padahal prasarana jalan menuju lokasi itu yang harus di utamakan namun jalan masih belum terbentuk. Namun disisi peluang dan juga acaman yaitu lokasi dekat dengan kawasan hutan dan adanya dengan desa yang berbasis argowisata.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dian Rizky Irvan Darmawan dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Sidoakur Di Kabupaten Sleman.” Isi dari Skripsi ini memaparkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Sidoakur di Kabupaten Sleman sudah cukup dilihat dari indicator aspek masukan, aspek proses, dan aspek keluaran.

1) Dari sisi masukan, pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Desa Wisata Sidoakur, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan pihak swasta. Pendanaan didanai oleh pengelola Desa Wisata Sidoakur dan PNPM.

2) Dari segi proses dengan bantuan tenaga ahli eksternal, kegiatan pemberdayaan dilakukan sebelum dan sesudah pembentukan desa wisata dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman melaksanakan agenda pemberdayaan. Saat masyarakat melayani wisatawan, pihak pengelola desa wisata akan melakukan kegiatan monitoring, dan hasilnya akan dijadikan bahan evaluasi.

3) Dari sisi keluaran menunjukkan bahwa masyarakat telah bertasformasi dari kemampuan awal yang terbatas menjadi wawasan, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih tinggi sehingga mampu menghasilkan produk penunjang pariwisata. Produk-produk tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Landasan Teoritis

Berkaitan dengan topik penelitian yang penulis lakukan ada landasan teori yang penulis gunakan karena untuk pembahasan tersebut dengan tujuan penulisan yang terarah dan tepat. Oleh karena itu, teori yang menjadi grand teori dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat dari segi ekonomi berbasis Desa wisata melalui Program wisata Stone Garden.

Pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata '*power*' yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang yang mampu menjalankan kekuasaan dan kontrol atas kehidupan mereka sendiri, dan itu mencakup tiga komponen misalnya seperti otonomi pribadi, partisipasi sosial dan kepercayaan diri. (Suharto, 2005: 57).

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan memiliki tujuan. Dalam sebuah proses, pemberdayaan sebagai kegiatan untuk memberikan kekuatan kepada kelompok masyarakat yang lemah, termasuk kepada individu yang mengalami masalah kemiskinan disebabkan karena ekonomi yang rendah. Sehingga dengan tujuan, maka dari itu pemberdayaan akan menunjukkan pada sebuah keadaan atau hasil yang ingin dicapai dengan adanya perubahan. (Suharto 2005: 59-60).

Pemberdayaan adalah upaya memberikan perubahan pada masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri dan memiliki kekuatan hidup di atas potensinya sendiri sehingga akan mencapai suatu tujuan akhir yaitu kesejahteraan. (Owin, 2005: 108).

Dari uraian diatas menurut para ahli pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Dalam pemberdayaan ada beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan antara lain: persiapan, pengkajian, perencanaan program, perumusan rencana aksi, pelaksanaan program, evaluasi, dan terminasi. (Isbandi Rukminto Adi, 2013: 58-60).

Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, terkhusus masyarakat marginal yang tidak berdaya. Namun sejatinya, tujuan utama pemberdayaan, yaitu untuk melibatkan setiap komponen masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi dimasyarakat, sehingga kemiskinan, kebodohan masyarakat marginal dijadikan sebagai pendorong terwujudnya pemberdayaan yang mensejahterakan kehidupan seluruh masyarakat. (Aziz, 2010:127-128).

Dalam bidang ekonomi, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, berupa: modal, teknologi, informasi, dan jaminan pemasaran, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya inventasi baik dari pemerintah maupun masyarakat. Inventasi merupakan sebuah komitmen terhadap dana dan segala sumber daya lainnya untuk keuntungan di masa depan (Tendelilin, 2001).

Dalam tuntutan untuk memenuhi kebutuhan, diperlukannya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mana membangkitkan kesadaran akan potensi atau peluang yang dimiliki dengan cara mendorong, memotivasi dan menggali sumber daya alam dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehingga kesejahteraan hidup dapat tercapai. Dan mengutamakan kemampuan menguasai, memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang dan jasa. Menjadi tantangan bagi masyarakat, yang mana cara berpikir maupun potensi yang dimiliki masyarakat perkotaan dan pedesaan tidak dapat disamakan dalam segi prosesnya.

Tujuan pemberdayaan dalam bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil. Kegiatan pemberdayaan yang ada diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka dalam mensejahterakan kehidupan perekonomian mereka. Kebebasan yang diberikan kepada warga bukanlah kebebasan yang tanpa batas, namun kebebasan tersebut masih membutuhkan stimulus dari luar yang disebut *stimulieksternal*. Stimulus ini bersifat mendorong dan merangsang tumbuh dan berkembangnya potensi serta energi internal. Empat hal ini senada dengan yang dikatakan Biddle (1965).

Setelah beberapa pemaparan yang telah disampaikan, maka pengertian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata adalah suatu pemberdayaan ekonomi yang mengedepankan partisipasi masyarakat sebagai

subjek utama dalam proses pemberdayaan melalui potensi wisata (sumber daya alam) yang dimiliki dan sudah mulai meningkat dalam perkembangannya.

F. Landasan Konseptual

1. Ekonomi

Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berhubungan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah Ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “Oikos” yang artinya keluarga atau rumah tangga dan “Nomos” yang artinya peraturan atau hukum.

Sederhananya pengertian ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan Tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekonomi merupakan ilmu yang membuat berbagai kegiatan yang dilakukan untuk dicarikan solusi. Solusi ini menjawab keberadaan kegiatan produksi, distribusi, sampai konsumsi yang dikenal sebagai prinsip ekonomi. (Mankiw, 2013:4).

Menurut Ibnu Kaldun memberikan definisi ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang positif dan normative. Sedangkan menurut Alfred Marshall pengertian ekonomi adalah ilmu yang mempelajari dan kaitannya dalam penggunaan barang-barang material.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang hidup secara Bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem. Ada beberapa ciri-ciri masyarakat, di antaranya hidup bersama secara berkelompok, berdiam di suatu tempat dan melakukan interaksi sosial antara individunya. Pengertian masyarakat secara umum adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama. Suatu masyarakat dapat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk bereaksi dan berinteraksi terhadap lingkungan. (Koentjaraningrat, 2009:116).

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto definisi masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria seperti di bawah ini:

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.

3. Desa Wisata

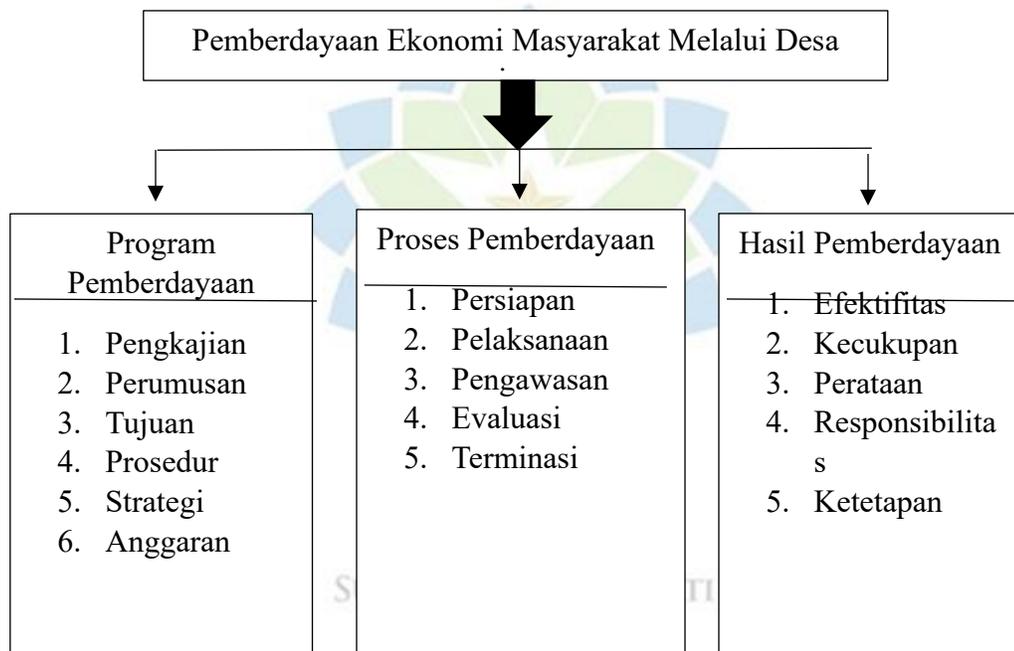
Desa wisata merupakan pengembangan suatu masyarakat desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pemberdayaan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya Tarik maupun sebagai fasilitas pendukung. (AJ, Muljadi, 2012:56)

Sedangkan menurut Priasukmana dan Mulyadin desa wisata adalah suatau Kawasan pedesaan menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan ke aslian dari pedesaan itu sendiri mulau dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan srtuktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata pedesaam didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relative lebih otentik dari pada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis populasi dibandingkan dengan

kawasan perkotaan. ketiga, dalam tingkatan tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat local secara optimal merupakan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

G. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

Dari gambar tersebut, program Desa Wisata Stone Garden merupakan sebuah program yang dimana memberikan peluang bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Dan tujuan adanya program tersebut tentunya memberikan perubahan bagi masyarakat dalam aspek ekonomi karena adanya lapangan pekerjaan tentunya sangat membantu kehidupan dalam rumah tangga pada

tingkat ekonomi ke bawah untuk dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi dimasyarakat khususnya. Dalam melakukan pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Wisata Stone Garden membutuhkan kerjasama antar masyarakat dengan pemerintahan Desa Gunungmasigit.

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Kp. Giri Mulya Rt 03 Rw 09. Lokasi di pilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, Desa Wisata Stone Garden di pandang tepat untuk mengungkapkan data-data yang akan di teliti. Kedua, saya tertarik dengan desa wisata Stone Garden yang mampu melaksanakan pemberdayaan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan di Desa Gunung Masigit.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah cara mendasar untuk memahami, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu yang khusus tentang realitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma interpresif dimana penelitian ini dapat memiliki makna yang berbeda dari setiap gejala atau fenomena yang terjadi.

Sedangkan, pendekatan adalah cara atau proses kegiatan penelitian yang penulis teliti dimulai dari perumusan masalah sampai adanya suatu kesimpulan terhadap apa yang telah diteliti dengan berbagai metode-metode untuk mencapai hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara atau menelaah dokumen dari berbagai sumber data. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang tertulis ataupun yang terucap. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menggambarkan deskripsi dan identitas secara sistematis fakta atau populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat yang sedang diteliti, dalam pengumpulan informasi ia lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (wawancara). (Hasan Bisri, 2001:57).

Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan berdasarkan data yang telah terkumpul mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata Stone Garden.

4. Jenis Data dan Penelitian

Jenis data berarti menguraikan atau memisahkan, menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data kemudian ditarik makna-makna dan kesimpulan.

Data yang berhasil dikumpulkan di klarifikasi secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis data tersimpan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Sedangkan sumber data yang dipakai peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber bagi peneliti karena berbagai data didapat dari responden. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diluar dari sumber data primer, seperti dokumen, jurnal, dan lainnya.

5. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi data yang diperoleh penulis secara langsung dari tempat objek penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data utama atau data primer adalah data informasi yang langsung diperoleh penulis langsung dari lokasi objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data utama diperoleh langsung dari observasi penulis dan data pertanyaan berupa wawancara. Penulis melakukan wawancara langsung kepada ketua pengelola Desa wisata Stone Garden dan anggota karang

taruna yang ikut serta dalam pengelolaan Desa wisata Stone Garden, dan memperoleh sumber data utama penelitian ini yaitu orang-orang tersebut mempunyai informasi yang relevan tentang Desa wisata Stone Garden yang memenuhi persyaratan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpulan data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder biasanya berupa bukti catatan atau laporan sejarah. Tersusun dalam arsip terbitab dan arsip tidak terpublikasi. Dalam penelitian ini data tersebut berupa data jurnal, artikel, yang disimpan dari Desa wisata Stone Garden.

6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi penelitian dan buku dari perpustakaan sehingga penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung objek yang diteliti dengan mencatat segala sesuatu yang bisa di jadikan data atau bahan untuk dianalisis. Tempat yang di jadikan fokus untuk observasi yakni Desa Wisata Stone Garden, Desa Gunung Masigit Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Dengan alasan banyak data yang ditemukan dan di kumpulkan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan tanya jawab lisan langsung antara dua orang atau lebih. Dalam wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpadu yaitu proses tanya jawab dengan menggunakan rangkaian pertanyaan, namun ternyata dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan. Adapun yang menjadi sumber informasi adalah Ketua pengelola Desa wisata Stone Garden dan organisasi Karang Taruna yang mengelola desa wisata tersebut.

c. Analisis atau Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga dapat berupa proses kegiatan pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Hasil dokumentasi yang didapatkan berupa laporan kegiatan dan foto yang dapat menyangkut dengan masalah penelitian yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata Stone Garden.

7. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data supaya data yang dihasilkan dapat dipahami. Menyusun data berarti mengorganisasikan ke beberapa kategori. Analisis data tersebut dapat dikumpulkan atau dilakukan dalam tiga acara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah Teknik pengumpulan analisis data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang datanya difokuskan pada data yang memuat informasi yang dibutuhkan peneliti. Sehingga data yang sudah terkumpulkan dapat tersusun secara rinci dan jelas.

1) Penyajian Data

Penyajian data yaitu Teknik analisis data yang tujuannya untuk menyajikan apa yang telah direduksi data sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dilakukan penggabungan data dengan data yang lain, supaya data yang terkumpul secara sistematis dapat disajikan pada data selanjutnya.

2) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Cara terakhir dalam Teknik analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi setelah data terkumpul secara lengkap dan jelas maka tahap selanjutnya yaitu melakukan kesimpulan dan verifikasi data untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan terhadap data penelitian.